

MAKNA LAFAL *JASADUN*, *JISMUN*, DAN *BADANUN*

DALAM AL-QUR'AN

Analisis Antisynonymitas 'Aisyah bintu Shāṭi'



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR

SARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Pratiwi

NIM : 2021.01.01.2017

Tempat/Tgl. Lahir : Tepus, 12 Juni 2003

Alamat : Bukit Berbuluh RT 13 Ds. Tepus Kec. Air Gegas Kab.
Bangka Selatan Prov. Kepulauan Bangka Belitung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **MAKNA LAFAL JASADUN, JISMUN, DAN BADANUN DALAM AL-QUR'AN Analisis Antisnonimitas 'Aisyah bintu Shāṭi'** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 28 Juni 2025

Penulis,



10000
TOL. 20
METERAI
TEMPEL
B3D9CAKX547837024

Dewi Pratiwi

NIM: 2021.01.01.2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara/i:

Nama : Dewi Pratiwi
NIM : 2021.01.01.2017
Judul : **MAKNA LAFAL *JASADUN*, *JISMUN*, DAN *BADANUN* DALAM AL-QUR'AN Analisis Antisnonimitas 'Aisyah bintu Shāṭi'**

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap maklum.



Rembang, 28 Juni 2025

Dosen Pembimbing,

Ali Ja'far, S.Hum., M.A

NIDN/2130668901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi **DEWI PRATIWI** dengan NIM **202101012017** yang berjudul **“MAKNA LAFAL JASADUN, JISMUN, DAN BADANUN DALAM AL-QUR'AN: Analisis Antisynonymitas 'Aisyah bintu Shati'”** ini telah diuji pada tanggal **20 JULI 2025** oleh:

Tim Penguji:

Penguji I

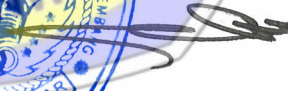
Penguji II


'AZZAH NURIN TAUFIQOTUZZAHRO', S. Ag., M.A.
NIDN. 2108028503


ALI JAFAR, S. Hum., M.A
NIDN. 2130068901

Rembang, 20 Juli 2025

Ketua STAI Al-Anwar


Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN. 2116037301

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tranliterasi Arab Indonesia yang ditetapkan STAI Al-Anwar Sarang adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla*

(قال), *qīla* (قيل), *yaqūlu* (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan mengandung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف). *Tā` marbuṭah* yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifier) atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.



DAFTAR SINGKATAN

H	: Hijriyah
P.	: Page atau halaman
QS.	: Al-Qur'an Surah
t.np.	: Tanpa nama penerbit
t.th.	: Tanpa tahun penerbit
t.tp	: Tanpa tempat terbit
Vol.	: Volume
No.	: Nomor



ABSTRAK

Pratiwi, Dewi. 2025. **MAKNA LAFAL *JASADUN*, *JISMUN*, DAN *BADANUN* DALAM AL-QUR'AN Analisis Antisynonymitas 'Aisyah bintu Shāṭi'.** Skripsi. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang.

Pembimbing: Ali Ja'far, S.Hum., M.A

Skripsi ini mengkaji makna *jasadun*, *jismun*, dan *badanun* dalam al-Qur'an. Ketiganya secara umum merujuk pada makna yang sama yaitu tubuh atau badan. perbedaan makna lafal *jasadun*, *jismun*, dan *badanun* dalam al-Qur'an dianalisis dengan menggunakan teori antisynonymitas 'Aisyah bintu Shāṭi'. Yang berpendapat bahwa dalam al-Qur'an tidak ada kata yang sama maknanya karena setiap kata memiliki fungsi dan cakupan makna yang berbeda, sehingga al-Qur'an tidak mungkin menggunakan dua kata atau lebih untuk menunjukkan makna yang sama. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis data deskriptif-analisis. Fokus penelitian adalah lafal *jasadun*, *jismun*, dan *badanun*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ketiganya ketika digunakan dalam al-Qur'an mempunyai perbedaan makna. *Jasadun* memiliki makna tubuh atau entitas fisik tanpa nyawa tanpa menyiratkan keberlanjutan eksistensinya. *Jismun* bermakna makhluk hidup yang utuh, sadar, dan memiliki fungsi sosial maupun spiritual. Sedangkan *badanun* bisa bermakna tubuh manusia utuh yang sudah mati dengan latar sejarah kesombongannya yang dihukum oleh Allah dan dijadikan pelajaran abadi. *Jasadun*, *jismun*, dan *badanun* juga memiliki hubungan antarkonsep diantara ketiganya. Ketiganya mempunyai makna yang saling beririsan. Antara lafal *badanun* dan *jasadun* terdapat wilayah makna yang saling tumpang tindih yang menunjukkan makna tubuh yang tidak bernyawa. Begitu juga dengan lafal *badanun* dengan *jismun* terdapat wilayah makna yang saling tumpang tindih yaitu tubuh yang bernyawa.

Keywords: *Jasadun*, *jismun*, *badanun* dan antisynonymitas

ABSTRACT

Pratiwi, Dewi. 2025. ***THE MEANING OF JASADUN, JISMUN, AND BADANUN IN THE QUR'AN Antisynonymity Analysis of 'Aisyah bintu Shāṭi'.*** A graduate paper. Study Program of al-Qur'an and Tafsir Science at Al-Anwar Sarang Islamic College Rembang.

Advisor: Ali Ja'far, S.Hum., M.A

This thesis examines the meaning of jasadun, jismun, and badanun in the Qur'an. The differences in the meaning of jasadun, jismun, and badanun in the Qur'an are analyzed using the theory of antisynonymity of 'Aisyah bintu Shāṭi'. Who argues that in the Qur'an there are no words with the same meaning because each word has a different function and scope of meaning, so the Qur'an is unlikely to use two or more words to indicate the same meaning. This research is a library research. The method used is a qualitative method with descriptive data analysis. The focus of the research is the jasadun, jismun, and badanun. The results of the research conducted by the author show that all three when used in the Qur'an have different meanings. Jasadun means a lifeless physical body or entity without highlighting the continuity of its existence. Jismun means a complete living being that is conscious and has social and spiritual functions. Meanwhile, badanun can mean the entire human body that has died, with a historical background of arrogance that was punished by Allah and made into an eternal lesson. Jasadun, jismun, and badanun also have an interconceptual relationship between the three. All three have meanings that overlap. Between badanun and jasadun there is an overlapping area of meaning that shows the meaning of a lifeless body. Likewise, badanun and jismun there is an overlapping area of meaning, namely a living body.

Keywords: Jasadun, jismun, badanun and antisynonymity

MOTTO

لا يتوصّل إليه إلا بصحّة البدن وبقاء الحياة

Seseorang tidak akan sampai menjalankan ajaran Allah kecuali dengan kondisi
badan yang sehat dan masih bernyawa

Imam al-Ghazali



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur yang tidak bertepi kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya yang tiada henti, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai buah dari *ikhtiar*, doa, dan cinta. Kepada mereka yang diam-diam menyisipkan harapan di setiap sujud, menyemai semangat saat hampir menyerah, dan menjadi pelita saat jalan terasa gelap. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan terima kasih:

1. STAI Al-Anwar dan Pondok Pesantren Al-Anwar 3, tempat di mana penulis ditempa, dibimbing, dan diajarkan makna ilmu serta pengabdian.
2. Segenap dosen dan civitas akademika STAI Al-Anwar, terima kasih atas setiap ilmu, arahan, dan keteladanan yang menjadi bekal dalam langkah ini.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Warkim dan Ibu Tumira, yang menjadi pelabuhan doa yang tidak akan pernah putus, rumah segala restu dan kasih yang tak pernah menuntut kembali.
4. Adik tersayang, Ahmad Adnan Rafasya, cahaya kecil yang selalu memberi hangat dan alasan untuk tetap berjalan.
5. Sahabat seperjuangan, Najmusshabah, serta teman-teman al-Anwar 3 Sarang, yang bersama dalam tawa, letih, dan cerita kita tumbuh, belajar, dan berjuang bersama.

KATA PENGANTAR

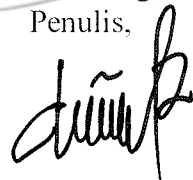
Segala puji bagi Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* yang telah memberikan karunia, pertolongan, dan nikmat kepada penulis. *Ṣalawat* dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Ṣalla Allāh 'Alaihy wa Sallam*, semoga mendapatkan syafaat di hari akhir kelak dan diakui sebagai umatnya. Atas anugerahnya skripsi yang ditulis oleh Dewi Pratiwi dengan judul “**MAKNA LAFAL *JASADUN*, *JISMUN*, DAN *BADANUN* DALAM AL-QUR'AN Analisis Antisinonimitas ‘Aisyah bintu Shāṭi’**” dapat terselesaikan. Skripsi ini bertujuan mengkaji perbedaan makna *jasadun*, *jismun*, dan *badanun* yang secara umum merujuk pada makna yang sama yaitu tubuh atau badan dengan menggunakan teori antisinonimitas ‘Aisyah bintu Shāṭi’. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ketiganya ketika digunakan dalam al-Qur'an mempunyai perbedaan makna. *Jasadun* memiliki makna tubuh atau entitas fisik tanpa nyawa tanpa menyoroti keberlanjutan eksistensinya. *Jismun* bermakna makhluk hidup yang utuh, sadar, dan memiliki fungsi sosial maupun spiritual. Sedangkan *badanun* bisa bermakna tubuh manusia utuh yang sudah mati dengan latar sejarah kesombongannya yang dihukum oleh Allah dan dijadikan pelajaran abadi.

Penulis menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penyelesaian penulisan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Dr. KH. Abdul Ghofur, M.A. selaku ketua STAI Al Anwar Sarang dan pengasuh Pondok Pesantren al-Anwar 3 yang menjadi tauladan semua mahasiswa dan santrinya.
2. Bapak Abdul Wadud Kasful Humam, M. Hum. selaku Kaprodi IQT STAI Al Anwar yang telah memberikan arahan terkait penyusunan judul skripsi penulis.
3. Ibu 'Azzah Nurin Taufiqatuzzahro', S.Ag., M. A selaku dosen praktikum penelitian tafsir penulis.
4. Bapak Ali Ja'far, S.Hum., M. A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapat balasan pahala oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat menjadi bermanfaat bagi penulis sendiri dan orang lain. Besar harapan penulis, karya sederhana ini bisa menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

Rembang, 28 Juni 2025
Penulis,



Dewi Prajiwi
NIM : 2021.01.01.2017

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN UMUM SINONIMITAS DAN ANTISINONIMITAS..	16
A. Pengertian Sinonimitas dan Antisynonimitas	16
1. Pengertian Sinonimitas	16
2. Pengertian Antisynonimitas	17
B. Historisitas Sinonimitas dan Antisynonimitas	18
1. Historisitas Sinonimitas	18
2. Historisitas Antisynonimitas	22
C. Teori Antisynonimitas ‘Aisyah Bintu Shāṭi’	24
1. Biografi ‘Aisyah Bintu Shāṭi’	24
2. Teori Antisynonimitas ‘Aisyah Bintu Shāṭi’	26
3. Penerapan Teori Antisynonimitas Bintu Shāṭi’	29

BAB III ANALISIS MAKNA LAFAL <i>JASADUN</i>, <i>JISMUN</i>, DAN <i>BADANUN</i>	32
A. Makna Dasar Lafal <i>Jasadun</i> , <i>Jismun</i> , dan <i>Badanun</i>	32
1. Makna Dasar <i>Jasadun</i>	33
2. Makna Dasar <i>Jismun</i>	35
3. Makna Dasar <i>Badanun</i>	36
B. Lafal <i>Jasadun</i> , <i>Jismun</i> , dan <i>Badanun</i> dalam al-Qur'an	38
1. Lafal <i>Jasadun</i>	38
2. Lafal <i>Jismun</i>	46
3. Lafal <i>badanun</i>	51
C. Makna Relasional Lafal <i>Jasadun</i> , <i>Jismun</i> , dan <i>Badanun</i>	54
1. Makna Relasional Lafal <i>Jasadun</i>	55
2. Makna Relasional Lafal <i>Jismun</i>	56
3. Makna Relasional Lafal <i>Badanun</i>	58
D. Perbedaan Makna <i>Jasadun</i> , <i>Jismun</i> , dan <i>Badanun</i>	59
E. Hubungan Antarkonsep Lafal <i>Jasadun</i> , <i>Jismun</i> , dan <i>Badanun</i>	60
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
CURRICULUM VITAE	71